

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi merupakan gerbang menghadapi persaingan yang ketat bagi usaha yang semakin hari semakin berkembang dengan pesat, persaingan tersebut menuntut para pelaku usaha untuk mempertahankan serta meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan suatu usaha. Agar dapat bersaing salah satunya dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan terjamin serta memperlihatkan keunggulan-keunggulan terhadap produk yang dihasilkan tersebut. Setiap usaha akan berlomba-lomba dalam menghasilkan produk barang dan jasa yang dihasilkan. Dalam menghasilkan produk barang dan jasa disebut dengan kegiatan produksi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu industri yang juga bersaing dalam menghasilkan suatu produk dan mendapatkan laba.

UMKM merupakan bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. UMKM merupakan sebuah industri penggerakan kesejahteraan bagi masyarakat daerah yang dapat membantu masyarakat kecil untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kabupaten Karimun tepatnya di daerah Tanjungbatu Kundur merupakan daerah yang memiliki tempat-tempat pusat industri baik usaha mikro, kecil, dan menengah yang bisa dimanfaatkan untuk menciptakan dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat umum.

Tujuan utama sebuah usaha dibentuk ialah untuk mendapatkan keuntungan dan mempertahankan keberlangsungan hidup dalam periode yang lama agar tetap maju dan berkembang. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah melakukan perhitungan yang benar dengan segala biaya-biaya yang telah dikeluarkan. Dengan melakukan penentuan harga pokok produksi yang benar, maka akan mengurangi ketidakpastian dalam penentuan harga jual. Sehingga, usaha yang di jalankan mendapatkan laba yang di inginkan. Salah satu kebijakannya, yaitu berupa penentuan harga pokok produksi.

Perhitungan harga pokok produksi sangat penting untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dikorbankan dengan pengelolaan bahan baku menjadi barang jadi atau siap untuk dijual. Penentuan harga pokok produksi sangat penting bagi suatu usaha karena merupakan salah satu elemen yang dapat digunakan sebagai pedoman dan sumber informasi bagi pemimpin dalam mengambil sebuah keputusan. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan harga jual suatu produk usaha menjadi terlalu tinggi atau lebih rendah yang berdampak pada harga jual.

Dalam menghitung harga pokok produksi dapat dilakukan dengan beberapa metode, salah satunya metode *full costing*. Menurut Mulyadi (2015) metode *full costing* merupakan metode harga penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Sehingga informasi pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan, baik untuk penentuan

harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi suatu periode, karena dengan metode *full costing* ini akan tergambar secara jelas mengenai semua unsur biaya yang digunakan dalam proses produksi.

Usaha Pempek Palembang Eva merupakan salah satu usaha pempek yang ada di Tanjungbatu Kunder, Kabupaten Karimun. Usaha ini di kelola langsung oleh pemiliknya yaitu Aprilyana yang beralamatkan di jalan gang mabadi No.4 Tanjungbatu Kota, Kecamatan Kunder, Kabupaten Karimun. pemilik sudah memulai usahanya dari tahun 2017. Usaha ini memproduksi pempek yang bahan bakunya berasal dari ikan, tepung, penyedap rasa, dan lain-lain. Pempek yang diproduksi memiliki dua jenis yaitu, pempek lenjer dan pempek kulit. Produk ini dipasarkan dengan harga Rp.10.000 perpersinya.

Berdasarkan hasil Observasi lapangan dan hasil wawancara, dalam menjalankan usahanya permasalahan yang di alami oleh pelaku Usaha Pempek Palembang ini ialah sudah melakukan pencatatan tetapi sangat sederhana dan belum menerapkan fungsi-fungsi akuntansi yang lain seperti mengklasifikasi, dan melaporkan. Hal ini terjadi karena pemilik usaha kurang memahami cara mengidentifikasi dan melaporkan dalam menjalankan usahanya.

Dalam menjalankan usahanya, pemilik tidak melakukan penggolongan biaya dengan tidak membedakan biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja sendiri merupakan biaya yang harus di keluarkan untuk membayar pegawai yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Pemilik pada usaha pempek ini tidak menghitung biaya tenaga kerja untuk dirinya sendiri yang ikut membantu dalam proses produksi usaha pempek dan hanya memberikan gaji kepada karyawan saja.

Usaha pempek Palembang belum sepenuhnya memperhatikan biaya *overhead* pabrik. Pemilik masih menggabungkan semua perhitungan biaya-biaya dan belum membedakan biaya bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. Bahan baku tidak langsung seharusnya di masukkan ke dalam penggolongan biaya *overhead* pabrik karena merupakan bahan yang hanya sebagian kecil atau tidak terlihat secara langsung pada produk selesai.

Dalam menjalankan usahanya dana yang dihasilkan digabungkan antara dana usaha dan dana keluarga, dan tidak adanya pemisah manakah yang termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja dan *overhead*. pemilik juga tidak menghitung harga pokok produksi dan langsung menentukan harga jual.

Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* lebih besar dari perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan. Pada penelitian Tulus Pujo Nugroho (2022) menunjukkan bahwa perhitungan menggunakan metode *full costing* lebih besar dan berpengaruh terhadap harga jual dan laba. Pada penelitian Marisyah (2022) perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* lebih besar dari perhitungan perusahaan dikarenakan perusahaan tidak menghitung semua biaya *overhead* pabrik. Begitu pula dengan penelitian Dariana (2020) menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada usaha tenun lebih tinggi dikarenakan memasukan semua biaya baik variabel maupun tetap.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Saputri (2020) meneliti mengenai “Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan *Full Costing Method* Pada

Umkm Kerupuk Cap Laksa”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Saputri (2020) adalah sama-sama meneliti analisis perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Saputri (2020) adalah metode penelitian yang di ambil oleh Yohana Saputri yaitu metode kualitatif dan kuantitatif sedangkan peneliti mengambil metode penelitian deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini diberi judul “**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Full Costing* (Studi Usaha Pempek Palembang Eva di Tanjungbatu Kundur, Kabupaten Karimun)**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah Pemilik usaha Pempek Palembang belum menerapkan fungsi-fungsi akuntansi yang lain seperti mengklasifikasi, dan melaporkan. Pemilik juga belum sepenuhnya memperhatikan penggolongan biaya dan tidak menghitung semua biaya-biaya yang di keluarkan. Pemilik juga masih menggabungkan dana usaha dan dana pribadi dikarenakan pemilik usaha tidak menerapkan prinsip akuntansi menghitung biaya.

## **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, dapat ditarik perumusan masalah yang akan menjadi suatu konsentrasi pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi Usaha Pempek Palembang Eva di Tanjungbatu Kunder, Kabupaten Karimun?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan Metode *Full Costing* pada Usaha Pempek Palembang Eva di Tanjungbatu Kunder, Kabupaten Karimun?
3. Bagaimana perbedaan perhitungan metode *Full Costing* dan perhitungan yang di gunakan Usaha Pempek Palembang Eva di Tanjungbatu Kunder, Kabupaten Karimun?

#### 1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini dibuat agar tidak terjadi kesalahpahaman, pembahasan yang berlebihan, dan meyimpang dari perumusan masalah yang seharusnya. Sehingga pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini di lakukan di Usaha Pempek Palembang Eva di Tanjungbatu Kunder, Kabupaten Karimun.
2. Periode pencatatan yang diambil untuk dijadikan data penelitian ini adalah selama 2 bulan, yaitu bulan November dan Desember 2022
3. Penelitian ini berfokus pada analisis perhitungan harga pokok produksi pempek Palembang menggunakan metode *full costing*.
4. Usaha Pempek Palembang Eva di Tanjungbatu Kunder, Kabupaten Karimun melakukan pencatatan data transaksi selama periode penelitian menggunakan mata uang rupiah.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi Usaha Pempek Palembang Eva di Tanjungbatu Kunder, Kabupaten Karimun.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan Metode *Full Costing* pada Usaha Pempek Palembang Eva di Tanjungbatu Kunder, Kabupaten Karimun.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pemilik usaha Pempek Palembang dengan menggunakan Metode *Full Costing*.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti  
Melalui penelitian ini, tentunya merupakan bentuk pengembangan yang dapat memberikan kontribusi bagi usaha dalam merancang bisnis model serta menyusun dan mengimplementasikan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah-kaidah akuntansi.
2. Bagi pemilik usaha dan masyarakat  
Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan ke depannya yang berkaitan dengan analisis model bisnis dengan menghitung harga pokok produksi sehingga usaha

yang di jalankan cepat berkembang dan mendapatkan laba yang maksimal dan dapat bersaing dimasa yang akan datang.

### **1.7 Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari sub bab yang disusun secara sistematis, dengan uraian sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian pendahuluan berisikan penjelasan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

Kajian pustaka menjelaskan dan menguraikan masing-masing teori secara relevan dan teoritis dari topik variabel penelitian, kemudian di lanjutkan ke penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bagian ini membahas sebuah gambaran tentang tujuan dari ruang lingkup objek penelitian, metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis yang di gunakan.



**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini menjelaskan gambaran umum dan hasil analisis dengan menggunakan penerapan dan metode tertentu dan mengkaitkan teori yang relevan dari hasil penelitian serta pembahasannya.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bagian ini membahas tentang deskripsi hasil penelitian berupa kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

